

KEEFEKTIFAN METODE LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA HITUNG CAMPURAN PADA PECAHAN SISWA KELAS V SDK KOMBANDARU KABUPATEN ENDE TAHUN AJARAN 2018/2019

Yustina B. Dasilva

SDK Kombandaru

Email: yustina_dasilva@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19 Desember 2020

Disetujui: 23 Februari 2021

Keywords:

Exercise Method
Student Achievement

ABSTRAK

Abstract: This Classroom Action Research (CAR) aims (1) Describe the effectiveness of training methods in helping to improve learning Mixed Counting in Fractions in elementary schools (2) Describe whether or not there is an increase in mathematics learning achievement of students in class V SDK Kombandaru with the question practice method. used in this research are Kemmis and Mc. Tagart (1990) which includes 4 stages, namely (1) Planning, (2) Action, (3) Observation and (4) Reflection. From this classroom action research, the results obtained by providing practice questions that have been studied by students can improve student achievement in mathematics subjects. This is shown by the increase in the class average score, with 13 students who obtained a grade above 6 with an average score of 72.00. With the results obtained by PTK, the effectiveness of learning mathematics based on practice questions is feasible to use

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan (1) Memaparkan keefektifan metode latihan dalam membantu meningkatkan pembelajaran Pengajaran Hitung Campuran pada Pecahan di sekolah dasar (2) Memaparkan ada atau tidaknya peningkatan prestasi belajar matematika siswa di kelas V SDK Kombandaru dengan metode latihan soal.model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kemmis dan Mc. Tagart (1990) yang meliputi 4 tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Dari penelitian tindakan kelas tersebut didapatkan hasil dengan memberikan soal-soal latihan yang telah dipelajari siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata kelas, dengan siswa yang memperoleh nilai diatas 6 sebanyak 13 siswa dengan nilai rata-rata 72,00. Dengan hasil yang diperoleh PTK keefektifan belajar matematika berbasis latihan soal ini layak dipergunakan

Alamat Korespondensi:

Yustina B. Dasilva

Guru SDK Kombandaru-Kecamatan Ende-Kabupaten Ende

Email: yustina_dasilva@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha untuk mencapai manusia seutuhnya. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU No. 20 tahun 2003:7)

Pelajaran Matematika hendaknya disesuaikan dengan kekhasan konsep / pokok bahasan / sub pokok bahasan dan perkembangan berfikir siswa. Dengan demikian diharapkan akan terdapat keserasian antara pengajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan pemecahan masalah. Pengulangan-pengulangan materi yang dianggap sulit perlu dilakukan untuk pematapan pemahaman siswa.

Pembelajaran yang diadakan di SDK Kombandaru pada umumnya secara klasikal. Pembelajaran semacam ini menganggap semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Padahal kemampuan siswa berbeda-beda, sehingga dalam mengerjakan soal-soal ulangan hasilnya berbeda-beda pula. Anak-anak yang mempunyai kemampuan rendah dalam berhitung pada umumnya dalam mengerjakan soal-soal ulangan banyak mendapat kesalahan. Dalam hal ini, guru perlu memberikan bantuan dengan memberikan latihan-latihan soal.

Berdasarkan pengamatan bahwa kelas V SDK Kombandaru banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran Matematika dengan materi pengajaran Hitung Campuran pada pecahan. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar digunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi yang disajikan oleh pendidik. Salah satunya ialah belajar dengan cara mengerjakan soal latihan berulang-ulang.

Peneliti mengidentifikasi ada beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Matematika masih bersifat klasikal.
- b. Prestasi belajar matematika siswa di SDK Kombandaru masih rendah
- c. Guru matematika belum menemukan metode strategi pembelajaran matematika yang tepat

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui keefektifan metode latihan dalam membantu meningkatkan ketrampilan siswa dalam mata pelajaran matematika dengan materi Pengajaran Hitung Campuran pada Pecahan di kelas V sekolah dasar. Secara lebih rinci dapat dituliskan sebagai berikut :

- a. Memaparkan keefektifan metode latihan dalam membantu meningkatkan pembelajaran Pengajaran Hitung Campuran pada Pecahan di sekolah dasar.
- b. Memaparkan ada atau tidaknya peningkatan prestasi belajar matematika siswa di kelas V SDK Kombandaru dengan metode latihan soal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian dapat memperjelas penguasaan siswa dalam Penyelesaian Hitung Campuran pada Pecahan.

Tambahan dokumen ilmiah agar dapat ditindaklanjuti oleh peneliti berikutnya.

METODE

Pada hakikatnya penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang meliputi : belajar mengajar yang kurang tepat serta meningkatkan prestasi belajar khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

Subjek penelitian dalam hal ini adalah siswa kelas V SDK Kombandaru. Pemilihan siswa kelas V ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sebagian besar dari siswa kelas V belum dapat menguasai mata pelajaran matematika dengan materi Pengerjaan Hitung Campuran Pada Pecahan

Jenis penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dalam penelitian tindakan kelas prosedur penelitian yang dilakukan meliputi 4 tahap, yaitu:

Tahap Perencanaan

- a. Meminta izin kepada pihak kepala sekolah untuk melakukan penelitian.
- b. Mempersiapkan tindakan apa yang dilakukan, materi yang akan diajarkan, dan media yang digunakan serta kapan waktu pelaksanaannya dan bagaimana melaksanakannya.
- c. Menghubungi teman sejawat untuk menjadi observer.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap kegiatan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Tagart (1990) yang meliputi 4 tahap yaitu (1) Perencanaan / plan, (2) Tindakan / Action, (3) Pengamatan / Observer dan (4) Refleksi /

reflection. Tahap ini dilakukan secara terus menerus dan berkeeseimbangan sehingga ditemukan hasil yang optimal.

Adapun pelaksanaan tindakannya adalah sebagai berikut :

a) Tes awal

Pemberian tes awal berupa pemberian soal Pengerjaan Hitung Campuran Pada Pecahan tanpa diberikan bimbingan terlebih dahulu.

b) Siklus I

Perbaikan tindakan yang dilaksanakan berdasarkan masalah - yang muncul pada studi awal melalui proses belajar guru / peneliti memberikan penjelasan materi kepada siswa tentang cara Pengerjaan Hitung Campuran Pada Pecahan. Kemudian memberikan permasalahan berupa latihan soal untuk dikerjakan lalu dibahas bersama-sama. Setelah itu siswa diberi soal evaluasi.

c) Siklus II

Seperti halnya pada Siklus I, pada Siklus II guru dan siswa diharapkan mengalami perubahan atau perbaikan berdasarkan Refleksi I. kemudian pada Siklus II ini guru / peneliti melaksanakan sama halnya dengan Siklus I, hanya saja ditambah dengan memperbanyak soal-soal latihan.

Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap isi tindakan, pelaksanaan tindakan maupun akibat yang timbul dari tindakan tersebut. Observer maupun pelaksana tindakan melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan sebagai bahan untuk mengadakan refleksi untuk menyusun rencana tindakan sebelumnya.

Tahap Evaluasi / Refleksi

Pada tahap evaluasi – refleksi guru atau peneliti mengadakan analisis, pelaksanaan dan penyimpulan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti atau guru kelas beserta teman sejawat. Berdiskusi untuk memaknai data yang diperoleh dalam observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai dasar pemikiran untuk menyusun rencana tindakan yang akan datang. Tahap refleksi juga merupakan evaluasi tentang tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau pengaruh tindakan. Pada tahap ini dapat membandingkan kondisi awal sebelum diadakan tindakan dan kondisi sesudah diberikan tindakan.

Peneliti dan teman sejawat berdiskusi untuk memaknai data yang diperoleh sehingga didapatkan gambaran yang jelas tentang tindakan yang dilakukan.

Hasil refleksi pada siklus pertama merupakan tahap awal dari siklus kedua.

1. Jenis, Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, dan observasi yang dilakukan selama pembelajaran atau diluar waktu tatap muka pembelajaran. Adapun alat pengumpulan data tindakan kelas ini juga berupa tes. Tes digunakan untuk mengetahui proses / pelaksanaan pembelajaran, mengidentifikasi hal-hal yang diharapkan terjadi serta hal-hal yang muncul diluar yang diharapkan.

2. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan analisis kualitatif meliputi alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data yaitu (1) reduksi data, (2) Penyajian data dan (3) Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (Miles & Huberman, 1992).

HASIL

Deskripsi Siklus I

Pada pelaksanaan kegiatan penelitian, siklus yang pertama melalui beberapa tahapan antara lain :

Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan penelitian, siklus yang pertama melalui beberapa tahapan antara lain :

1. Meminta ijin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian
2. Menyusun rencana pembelajaran.
3. Mempersiapkan lembar observasi

4. Menghubungi teman sejawat untuk menjadi observer

Tahap Pelaksanaan

Tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Juli 2018 sebelum dilaksanakan Siklus I terlebih dahulu siswa diberikan tes awal yang berupa tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal Pengerjaan Hitung Campuran pada Pecahan. Hal yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi itu. Pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan program yang direncanakan dan kegiatan pada Siklus I sebagai berikut :

1. Kegiatan Guru

- a. Melaksanakan kegiatan awal, presensi
- b. Menjelaskan materi tentang Pengerjaan Hitung Campuran
- c. Tanya jawab dengan siswa tentang tingkat Pengerjaan Hitung Campuran.
- d. Memberikan contoh soal dan mendemonstrasikan cara mengerjaannya
- e. Memberikan soal latihan.
- f. Bersama siswa membahas soal latihan.
- g. Memberikan kesempatan tanya jawab kepada siswa.
- h. memberikan soal evaluasi.

2. Kegiatan Siswa

- a. Memperhatikan dan ikut aktif dalam kegiatan tersebut.
- b. Memperhatikan penjelasan guru tentang Pengerjaan Hitung Campuran.
- c. Tanya jawab dengan guru tentang tingkat Pengerjaan Hitung Campuran.
- d. Mengerjakan soal latihan.
- e. Bersama guru membahas soal latihan
- f. Tanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang belum jelas.
- g. Mengerjakan soal evaluasi.

Tahap Observasi

Hasil dari observasi dalam penelitian adalah penilaian terhadap evaluasi dan juga pada proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran sebagai siswa ternyata belum paham tentang Tingkat Pengerjaan Hitung Campuran. Sedangkan observer terhadap evaluasi berupa data nilai yang terlampir.

Tabel 3. Daftar Hasil Evaluasi Pembelajaran Pra Siklus dan Siklus I
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/semester : V / I

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I
1	Desiratna Selan	60	60
2	Maria Mersiana Bunga	57	57
3	Claudia Katarina Ga'a	80	80
4	Anastasia Intan Bara	50	80
5	Kristina Nati	57	70
6	Lutgerius Salmansius Zena	53	57
7	Maria Genoveva Ri'a	70	60
8	Marianus Saba Kode	50	60
9	Oktavianus Y. Selan	50	57
10	Olivia Celsiana Bara	53	57
11	Yohana Itamar Velia	70	70
12	Putri Teresia Nona	50	53
13	Kritiano Yohakim Pani	60	53
Rata-rata per siklus		57,92	62,61

Tahap Evaluasi – Refleksi

Pembelajaran pada siklus I difokuskan pada pemahaman siswa terhadap Tingkat Pembelajaran Hitung Campuran pada Pecahan digunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan latihan.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hal-hal yang didapat pada siklus I, peneliti merencanakan untuk memberikan latihan soal yang cukup banyak kepada siswa. Kemudian latihan soal-soal itu dibahas bersama-sama. Beberapa siswa maju untuk mengerjakannya. Dilanjutkan dengan siswa mengerjakan soal evaluasi.

Pelaksanaan Siklus II

Tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal, 4 Agustus 2018. yang melaksanakan tindakan ini adalah peneliti.

1. Kegiatan Guru

- a. Kegiatan awal melaksanakan presensi
- b. memberikan latihan soal untuk dikerjakan siswa.
- c. Bersama siswa membahas soal latihan.
- d. memberikan soal evaluasi

2. Kegiatan Siswa

- a. Siswa mendengarkan presensi guru.
- b. Mengerjakan latihan soal.
- c. Bersama guru membahas latihan soal
- d. Mengerjakan soal evaluasi

Observasi

Observasi dilaksanakan oleh peneliti. Kegiatan observasi ini dilaksanakan selama pelaksanaan siklus II sedang berlangsung. Sebagian besar anak-anak kelas V SDK Kombandaru sudah dapat mengerjakan soal Hitung Campuran Pada Pecahan dengan baik dan benar. Adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap Tingkat Pengerjaan Hitung Campuran. Ini dibuktikan dengan siswa yang memperoleh nilai diatas 6 sebanyak 13 siswa dengan nilai rata-rata 76,15. Adapun daftar nilai terlampir.

Tabel 4. Daftar Hasil Evaluasi Pembelajaran Siklus II
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/semester : V / I

No	Nama	Siklus II
1	Desiratna Selan	67
2	Maria Mersiana Bunga	70
3	Claudia Katarina Ga'a	86
4	Anastasia Intan Bara	83
5	Kristina Nati	80
6	Lutgerius Salmansius Zena	70
7	Maria Genoveva Ri'a	77
8	Marianus Saba Kode	70
9	Oktavianus Y. Selan	77
10	Olivia Celsiana Bara	80
11	Yohana Itamar Velia	83
12	Putri Teresia Nona	77
13	Kritiano Yohakim Pani	70
Rata-rata siklus II		76,15

Sumber : Penulis

Evaluasi dan Refleksi

Dari apa yang didapat pada tindakan terakhir ini, tampak bahwa metode latihan dengan memberikan soal-soal latihan yang telah dipelajari siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata kelas, dengan siswa yang memperoleh nilai diatas 6 sebanyak 13 siswa dengan nilai rata-rata 76,15

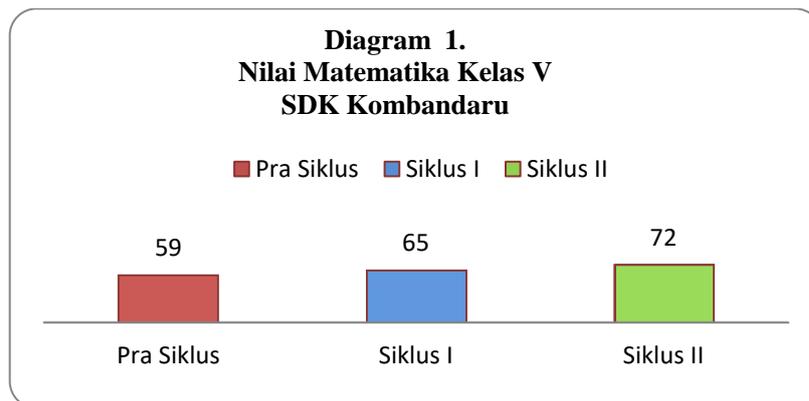
PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama dua siklus dengan siswa banyak mengerjakan latihan soal akan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan pemahaman siswa berkaitan dengan pemahaman terhadap Tingkat Pengerjaan Hitung Campuran.

Sebelum diadakan tindakan, nilai rata-rata kelasnya adalah 58,46 dengan siswa yang memperoleh nilai diatas 60 hanya sebanyak 3 siswa. Setelah diadakan tindakan I, diperoleh nilai rata-rata kelasnya adalah 62,61 dengan siswa yang memperoleh nilai diatas 60 sebanyak 4 siswa. Dengan diadakannya tindakan I, siswa lebih paham terhadap Tingkat Pengerjaan Hitung Campuran. Hal ini berarti terjadi peningkatan 1 siswa.

Untuk keberhasilan siswa yang dicapai pada siklus I, pada siklus II siswa diberikan latihan soal yang cukup banyak sehingga diperoleh nilai rata-rata kelasnya adalah 76,15 dengan siswa yang mendapat nilai diatas 60 sebanyak 13 siswa. Hal ini berarti ada peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 13,54.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode latihan adalah metode yang efektif dan tepat dalam mengerjakan materi pelajaran matematika dengan materi Pengerjaan Hitung Campuran pada Pecahan. Berdasarkan hasil penelitian kelas yang peneliti laksanakan di SDK Kombandaru terhadap siswa kelas V tentang Pengerjaan Hitung Campuran pada Pecahan, maka dapat dilihat tampilan diagram batangnya sebagai berikut :



Sumber : Analisis Penulis

Keterangan :

Nilai sebelum tindakan (pra siklus):

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \text{Jumlah seluruh nilai} / \text{Jumlah seluruh siswa} \\ &= 760/13 \\ &= 58,46 \\ \text{Modus} &= 50,00 \end{aligned}$$

Siklus I

Nilai sesudah siklus I

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \text{Jumlah seluruh nilai} / \text{Jumlah seluruh siswa} \\ &= 814/13 \\ &= 62,61 \\ \text{Modus} &= 57,00 \end{aligned}$$

Siklus II

Nilai sesudah siklus II

Mean = Jumlah seluruh nilai / Jumlah seluruh siswa

= $990/13$

= 76,15

= Modus = 70,00

Sesuai dengan evaluasi yang telah penulis laksanakan, maka diperoleh hasil akhir bahwa ada pengaruh positif metode latihan terhadap prestasi belajar matematika dalam Pengerjaan Hitung Campuran Pada Pecahan Siswa Kelas V SDK Kombandaru. Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama dua siklus dengan siswa banyak mengerjakan latihan soal akan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan pemahaman siswa berkaitan dengan pemahaman terhadap Tingkat Pengerjaan Hitung Campuran.

Sebelum diadakan tindakan, nilai rata-rata kelasnya adalah 59 dengan siswa yang memperoleh nilai diatas 60 hanya sebanyak 4 siswa. Setelah diadakan tindakan I, diperoleh nilai rata-rata kelasnya adalah 65 dengan siswa yang memperoleh nilai diatas 60 sebanyak 10 siswa. Dengan diadakannya tindakan I, siswa lebih paham terhadap Tingkat Pengerjaan Hitung Campuran. Hal ini berarti terhadap peningkatan 6 %.

Untuk keberhasilan siswa yang dicapai pada siklus I, pada siklus II siswa diberikan latihan soal yang cukup banyak sehingga diperoleh nilai rata-rata kelasnya adalah 72 dengan siswa yang mendapat nilai diatas 60 sebanyak 13 siswa. sehingga diperoleh nilai rata-rata kelasnya adalah 72 dengan siswa yang mendapat nilai diatas 60 sebanyak 13 siswa. Hal ini berarti ada peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 7 %

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil pemberian tindakan selama dua siklus, dalam pembelajaran matematika dengan materi Pengerjaan Hitung Campuran Pada Pecahan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode latihan pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDK Kombandaru. Keberhasilan metode latihan ini dibuktikan dengan adanya kenaikan prestasi belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan 59,00 (dari jumlah rata-rata kelas) dan pada siklus I adalah 65,00 (dari jumlah rata-rata kelas) serta pada siklus II adalah 72,00 (dari rata-rata kelas) Dengan siswa yang memperoleh nilai diatas 60, pada tahap awal sebanyak 4 siswa, dan siklus I yang memperoleh nilai diatas 60 sebanyak 10 siswa. Kemudian pada siklus II yang memperoleh nilai diatas 60 sebanyak 13 siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Badudu dan Zain. 1992. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
 Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta : Depdiknas
 Kemmis, Stephen & Taggart, Robin MC. 1990. *The Action Research Planner*.
 Russeffendi. 1992. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud
 Yasin, Sulkan dan Sunarto. 1990. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Meka